

## BAB 5 KONSEP

### 5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar dari penurunan tema “*sensory stimulant*” ini ada 4 yakni [13]

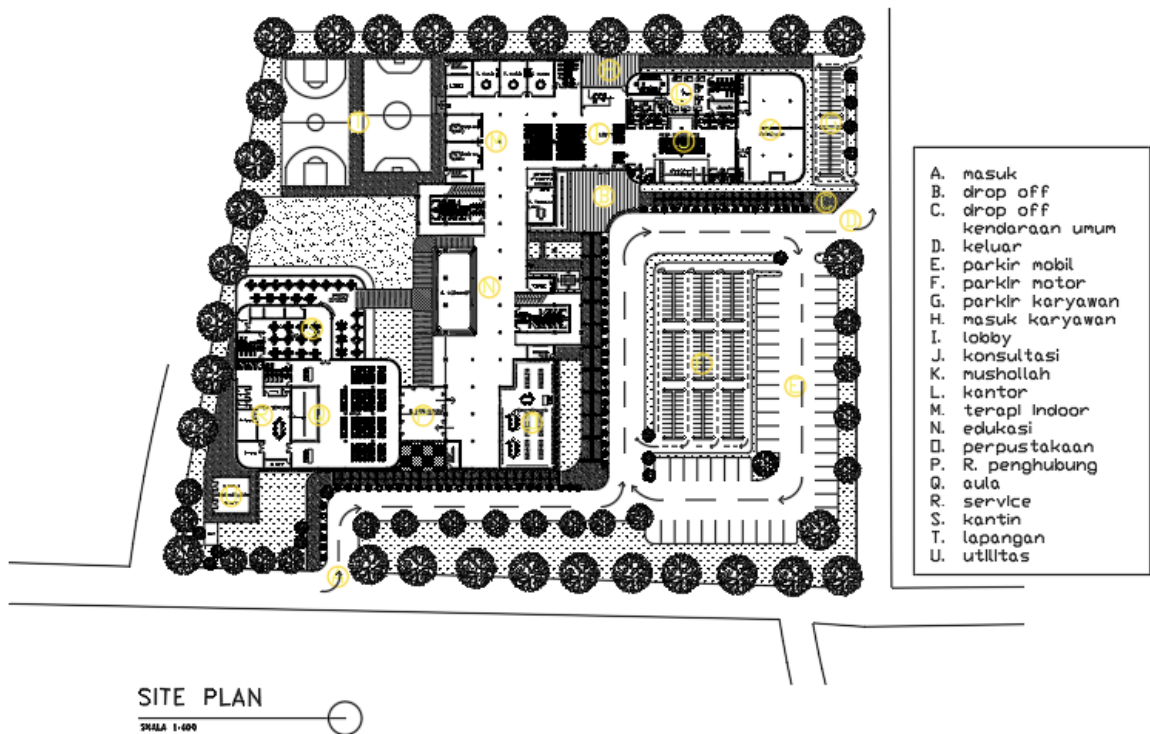
Tabel 10. Konsep

<i>Various</i>	Anak memperoleh stimulus dan pengalaman yang bervariasi (mood, emosi, pengalaman sensori)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menciptakan bangunan yang berbentuk atau bervariasi dan tidak monoton</li> <li>- penggunaan material yang bervariasi atau bertekstur berbeda-beda.</li> </ul>
<i>Flexibility</i>	Anak mampu mengubah benda - benda disekitarnya berdasarkan kebutuhan dan imajinasi mereka	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang yang sewaktu-waktu dapat berubah sesuai tuntutan fungsi yang diinginkan.</li> <li>- pengorganisasian ruang yang saling berhubungan</li> </ul>
<i>Nature as Center</i>	Mengambil alam sebagai sumber dan inspirasi sensori untuk anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alam menjadi pokok dan inspirasi bagi bangunan</li> <li>- Membuat bukaan lebar pada bangunan.</li> <li>- Penggunaan material dari unsur alam</li> <li>- Kegiatan tidak akan hanya di dalam ruang atau bangunan, tetapi bisa juga di luar</li> </ul>
<i>Interactive</i>	Bangunan tidak hanya sebagai wadah untuk kegiatan belajar, namun menjadi “guru” itu sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bangunan yang saling berinteraktif baik dari bangunan dalam dan luar serta bangunan bertingkat, di tingkat bawah dan tingkat atas</li> </ul>

## 5.2 Rencana Tapak

### 1. Zoning

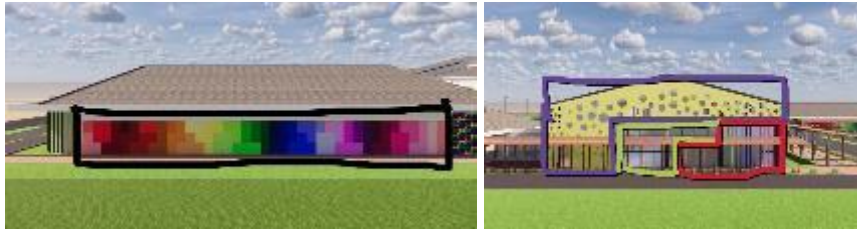
Zona di bangun berdasarkan fungsi bangunan diantaranya Zona Lobby, Zona Office, Zona Konsultasi, Zona Terapi Indoor, Zona Edukasi, Zona Penunjang, Zona Service, Zona Utilitas, Zona Terapi Outdoor, Zona Parkir, dan Zona Mushallah dimana bangunan tidak berbentuk monoton tetapi saling berhubungan baik antar ruangan, tingkat bangunan serta bangunan luar dan dalam. Bangunan ini sendiri di buat berbentuk puzzle dengan cara men subtraktifkan per-antar ruang bangunan.



Gambar 5.1 Zoning  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

### 2. Bentuk Massa

Sesuai dari konsep yang sudah di jelaskan bangunan tidak monoton melainkan bervariasi seperti tetris yang di susun, bangunan di juga disusun bertingkat dan setiap ruang memiliki ketinggian yang berbeda-beda. Bangunan juga di beri banyak bukaan untuk memaksimalkan udara. Tetapi untuk di lantai 2 pada bagian fasadenya tetap diberi *scondary skin*, sehingga dapat meminimalisir cahaya yang masuk berlebih dan agar anak-anak penderita *down syndrome* dapat lebih fokus untuk menjalankan terapinya. Fasade sendiri merupakan reperensi atau ekspresi yang muncul dan bisa di nikmati secara visual, dalam konteks arsitektur fasade bangunan tidak hanya bersifat dua dimensi saja tetapi bersifat tiga dimensi yang dapat merepresentasikan bangunan [22].

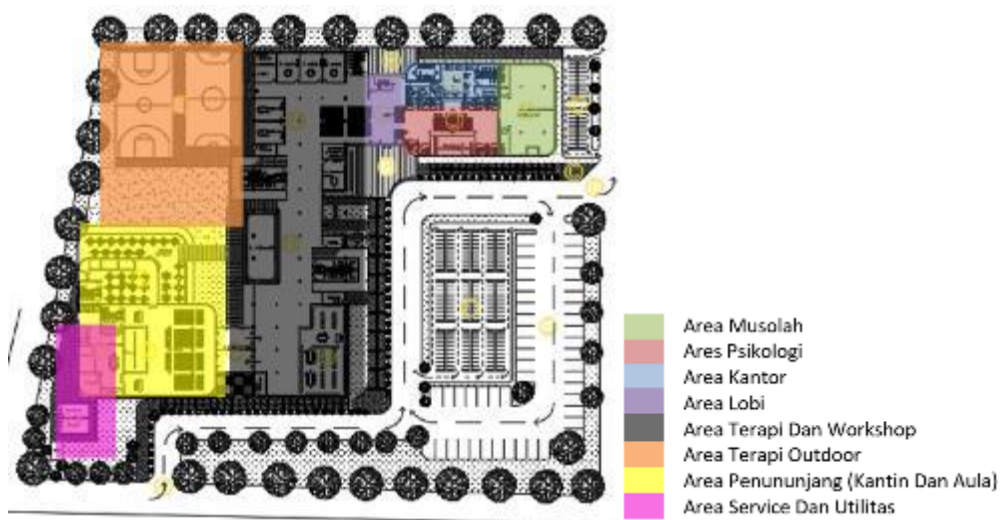


Gambar 5.2 Bentuk Masa  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

### 3. Tata Letak

Perletakan bangunan ditentukan sesuai kebutuhan dan kepentingan ruang serta sesuai dengan tahanan kegiatan yang berlangsung, bangunan ini terbagi menjadi 5 area:

- Area 1 (lobby, psikolog, musholah, dan kantor)
- Area 2 (terapi dan workshop)
- Area lapangan(terapi outdoor)
- Area penunjang(aula dan kantin)
- Area (sevice dan utilitas)



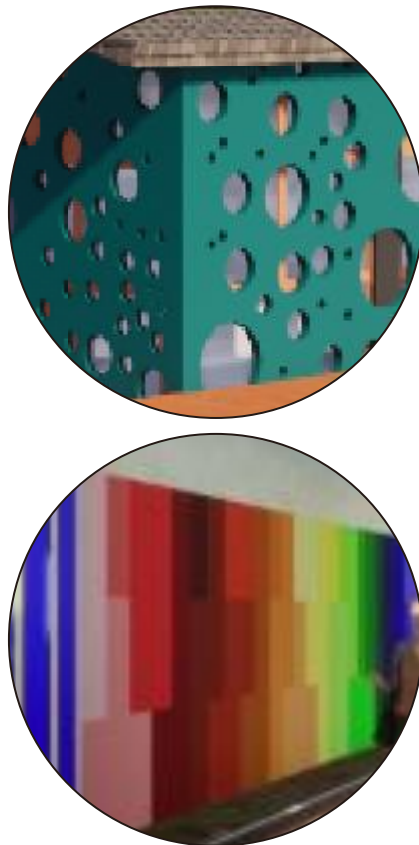
Gambar 5.3 Tata Letak  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

#### 4. Material

Material pada bangunan ini di bagi menjadi beberapa material, yaitu ACP, Kaca, Kayu. Di bangunan ini juga di beri cet putih mengelilingi agar warna dominan putih tetap kelihatan. Warna-warna di bangunan ini juga menggunakan warna warna yang memiliki arti sendiri seperti merah kuat, kuning ceria, putih suci, dll.

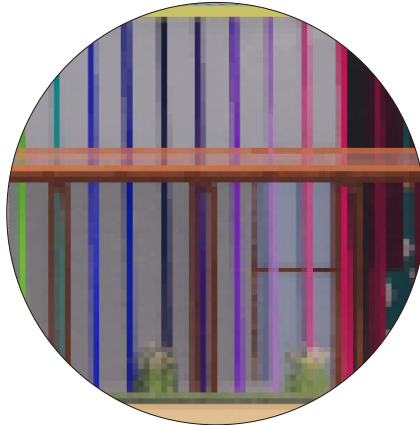
Material pada tema juga di buat berbeda seperti perabaan dari material di pedestrian yaitu Kayu dan Batu (material ini juga bisa sebagai teraapi pada anak karena memiliki tekstur yang berbeda), penciuman dari bunga di dekat pedestrian yaitu bunga lavender dan bunga chamomile, pendengaran dari suara air karena ada kolam, Dan juga penglihatan dari berbagai bentuk lingkaran dan persegi dan juga dari warna-warni yang terpadat di fasade.

ACP : ACP disini dapat menstimulus indra peraba karena di sini terdapat bentuk Geometri yang berbeda-beda, selain itu juga dapat menstimulus inra penglihatan karena terdapat banyak warna pada material ini.



Gambar 5.4 ACP  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Kayu: Kayu disini untuk menstimulus Indra Peraba karena banyak nya material yang berbeda, serta dapat menstimulus indra penglihatan karena kayu di cet berwarna-warni



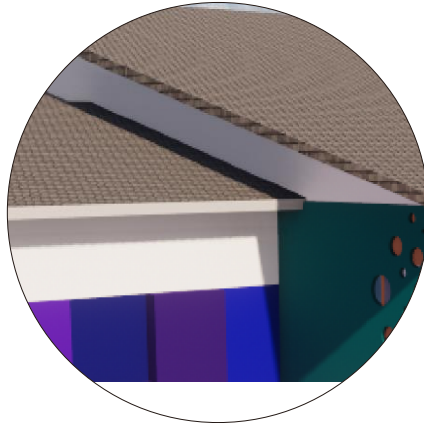
Gambar 5.5 Kayu  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Kaca: Kaca disini untuk menstimulus Indra Peraba karena banyak nya material yang berbeda



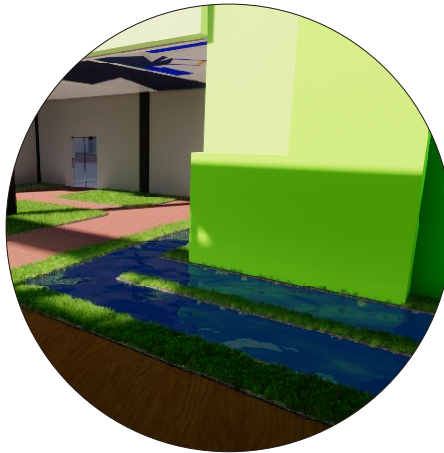
Gambar 5.6 Kaca  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Lapisan cet putih: Lapisan cet putih mengelilingi disini untuk menunjukkan warna dasar atau warna dominan bangunan, warna ini di buat putih untuk memberikan kesan suci pada anak.



Gambar 5.7 Cet Putih  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Kolam: Kolam disini untuk menstimulus indra pendengaran,karena disini anak akan mendengar suara gemercikan kolam.



Gambar 5.8 Kolam  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Bunga: Bunga disini uuntuk menstimulus indra perasa dan penciuman,yaitu dengan cara memberi vegetasi-vegetasi yang berbau wangi, disin juga terdapat beberapa bunga wangi, seperti bunga chamomile, bunga lavender, serta bunga melati.



Gambar 5.9 Vegetasi  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Batu : Batu pada pedestrian ini bertujuan untu k menstimulus indra perabaan, selain itu batu disini juga bertujuan sebagai tempat terapi pada anak.



Gambar 5.10 Batu Pedestrian  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

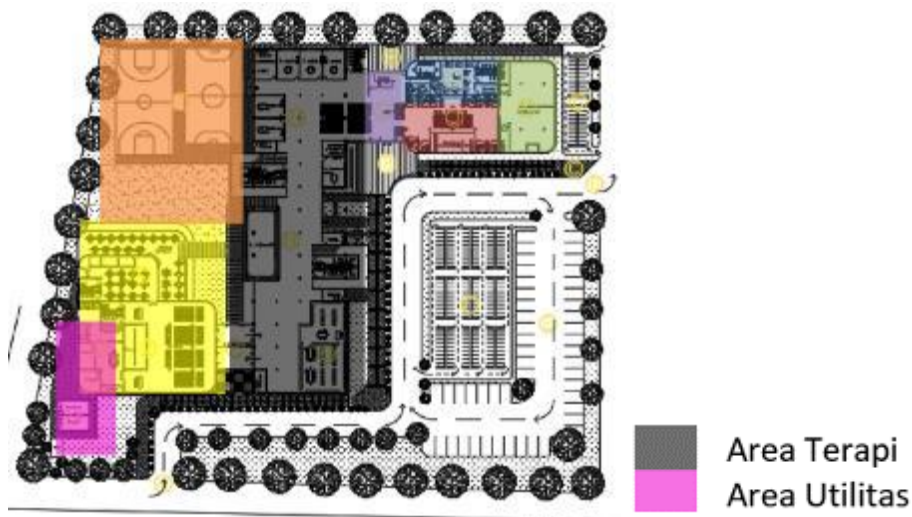
Kayu: Kayu pada pedestrian ini bertujuan untuk menstimulus indra perabaan, selain itu batu disini juga bertujuan sebagai tempat terapi pada anak.



Gambar 5.11 Kayu Pedestrian  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

## 5. Hirarki

Ruangan di bangunan bertingkat dua ini memiliki hirarki sesuai kegiatan atau aktifitas pada bangunan ini sendiri, bangunan dengan hirarki tertinggi adalah zona terapi karena akan banyak kegiatan yang dilakukan disini, dan bangunan dengan hirarki terendah adalah zona utilitas karena akan sedikit kegiatan atau aktifitas di zona ini.

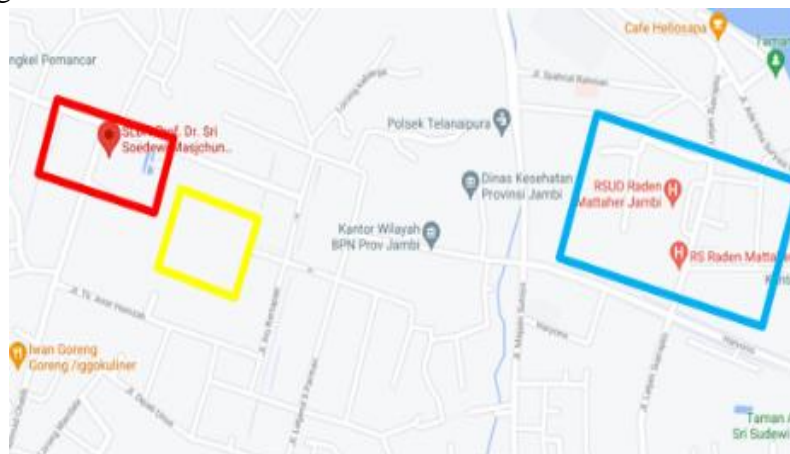


Gambar 5.12 Hirarki  
(Sumber : Dokumen Pribadi)



## 6. Aksesibilitas

Akses ke lokasi site berada dekat dengan RSUD Raden Mattaher Jambi, sehingga anak yang sudah divonis *down syndrome* oleh dokter bisa cepat di tanggunlangi



Gambar 5.13 Aksesibilitas  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

## 7. Entrance

Pada rencana tapak disini entrance masuk dan entrance keluar di bedakan dari jalannya guna meminimalisir kemacetan yang akan terjadi, entrance masuk dari arah barat yaitu jalan Jl. Kapten Ahmad Chatib, dan entrance keluar dari arah selatan yaitu jalan Jl. Tk. Amir Hamzah. Entrance di lobby pun di buat banyak warna dan gambar, guna menarik perhatian anak-anak *down syndrome*. Interaksi antara desain arsitektur dan psikologi manusia sangat signifikan, tetapi ada dan bagian besar tanpa didasari bahkan diabaikan, korelasi desain arsitektur dan psikologi manusia tidak hanya secara konsekuensial apalagi dua arah, berkenaan dengan penghematan energi, desain tidak boleh hanya menghadap kondisi lingkungan secara fisik tetapi juga lingkungan psikologis [26].



Gambar 5.14 Entrance  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

## 8. Sirkulasi

Sirkulasi di pada rencana tapak buat kendaraan ini di buat masuk dari arah barat dan keluar dari selatan, parkir pun di letakkan di bagian selatan guna mempermudah untuk pengunjung keluar dari parkir. Untuk sirkulasi penjalan kaki dari parkir akan dihubunga ke bangunan dengan sirkulasi pendestrian. Di sirkulasi pendestrian dilengkapi dengan drainase dan street furniture seperti bangku, tempat sampah dan lampu penerang untuk meningkatkan kualitas lingkungan fisik sebuah perancangan [23].

Sirkulasi pada bungunan di buat berbentuk linear sesuai kegiatan yang akan di lakukan oleh pendatang atau calon terapis. Selain itu berdasarkan pada karakteristik dan prilaku aktivitas sehari-hari warganya. Berdasarkan hal itu, muncul berbagai fasilitas untuk memenuhi berbagai aktifitas [24].

Pengunjung:



Karyawan



Gambar 5.15 Sirkulasi  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

## 9. Vegetasi

Di bagian utara, timur sudah terdapat beberapa pohon peneduh sehingga tidak perlu menambahkan pohon peneduh lagi, di arah barat dan selatan perlu di tambah beberapa pohon peneduh guna menetralsir kebisingan dari jalan, serta dari arah barat dan juga di area dalam site tetap harus di tambah pohon pengarah serta pohon peneduh yang berukuran lebih kecil guna mempercantik agar terkesan asri di dalam site tetap terjaga, serta baik untuk area terapi indoor bagi anak-anak *down syndrome*.

Di area teman juga harus di beri banyak lapangan untuk terapi outdoor, yaitu untuk lari-lari dan senam, agar membantu memperkuat otot anak *down syndrome*. Selain lapangan terapi outdoor yang akan di buat adalah lapngan basket dan futsal, karena pada dasarnya anak *down syndrome* mempunyai tingkat obesitas lebih tinggi di banding anak norman lainnya dan olahraga beregu bertujuan untuk melatih anak untuk menerima kekalahan dan kemenangan serta belajar berinteraksi antar kelompok [15].



Gambar 5.16 Vegetasi  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

## 10. Hubungan ruang dalam dan ruang luar

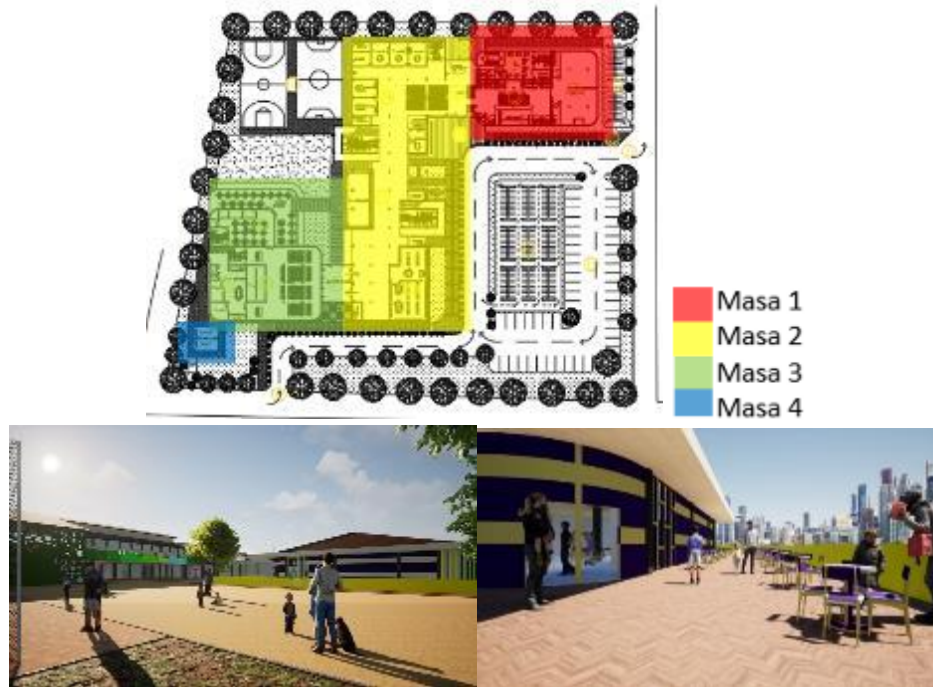
Antara bangunan dalam dan luar saling berhubungan dan berinteraksi dengan worksop berbentuk panggung, dan juga kantin, serta ada jalan penghubung dan juga sembanan penghubung. Hal ini bertujuan atau berguna agar anak-anak Down Syndrome bisa merasakan sirkulasi yang bagus.



Gambar 5.17 Hubungan Ruang Dalam dan Ruang Luar  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

## 11. Konsep Bangunan

Bangunan di buat dua lantai,dan di bagi menjadi 3 bagian utama serta 1 area utilitas Hal tersebut di lakukan untuk mengoptimalkan pencahayaan alami kedalam bangunan. Di area *foodcourt* bersifat semi-Outdoor agar memaksimalkan penghawaan alami. Serta pada dasarnya anak *down syndrome* takut berjauhan dari orang tuanya sehingga mereka dapat melihat orang tuanya dari foodcourt yang akan di bangun nantinya, karena ruang tunggu untuk anak *down syndrome* akan di gambung ke *foodcourt*



Gambar 5.18 Konsep Bangunan  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

## 12. Orientasi bangunan

Orientasi dari bangunan ini mengarah ke Jl. Kapten Ahmad Chatib. Orientasi site mengarah ke arah Barat dengan sisi Timur yang berhadapan langsung dengan ruang terbuka hijau.



Gambar 5.19 Orientasi Bangunan  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

### 13. Utilitas

Area utilitas di letakkan di bagian depan dan jauh dari gedung utama atau terletak terpisah, gedung utilitas di buat bergambar dan dekan pintu masuk agar anak-anak down syndrome lebih tertarik untuk masuk ke dalam.



Gambar 5.20 Utilitas  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

### 14. Struktur

Struktur merupakan susunan atau pengaturan bagian-bagian bangunan yang menerima beban konstruksi utama tanpa memedulikan apakah konstruksi tersembunyi atau tidak [25]. Struktur dari bangunan ini menggunakan pondasi borepile dengan atap truss di bangunan utama bangunan ataupun di bagian tempat ruang tunggu terapi guna memperbanyak cahaya yang masuk, selain itu pada bagian lain juga di beri atap pelana yang di kombinasikan dengan plat beton



Gambar 5.21 Isometri Struktur  
(Sumber : Dokumen Pribadi)